

ONOMI
NGUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS
KETIMPANGAN EKONOMI ANTARKABUPATEN/ KOTA
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**Disusun Oleh:
Benny Setiono
01023120015**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2006**

707

330.91707
Set
16
2006

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

ANALISIS

**KETIMPANGAN EKONOMI ANTARKABUPATEN/ KOTA
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**



R. 13716
14078

**Disusun Oleh:
Benny Setiono
01023120015**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2006**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA : BENNY SETIONO
NIM : 01023120015
JURUSAN : STUDI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : KEUANGAN DAERAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KETIMPANGAN EKONOMI
ANTARKABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL: 12 JANUARI 2006

KETUA PANITIA:



DR. Svamsurijal, AK

NIP. 130900942

TANGGAL: 12 JANUARI 2006

ANGGOTA :



Drs. Suhel, M. Si

NIP. 131993979

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

**ANALISIS
KETIMPANGAN EKONOMI ANTARKABUPATEN/ KOTA
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
pada tanggal 6 Januari 2006
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.**

**Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 6 Januari 2006**

Ketua:



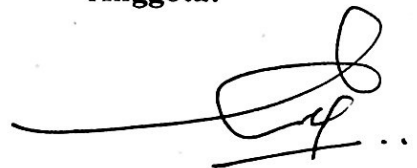
**DR. Syamsurijal, AK
NIP. 130900942**

Anggota:



**Drs. Suhel, M. Si
NIP. 131993979**

Anggota:



**Dra. Hj. Ennv Muhaini
NIP. 131109615**

**Mengetahui
Ketua Jurusan,**



**Drs. Suhel, M. Si
NIP.131993979**

**“Education is leading human souls to what is best,
and making what is BEST out of them,
cause education is progresive discovery
of our own ignorance”**

Kupersembahkan karya ini untuk:

- **“Sang Maha Pencipta”**
- **Kedua Orangtuaku Terkasih**
- **Para Pendidikku**
- **Saudaraku**
- **Sahabat-sahabatku**
- **Teman-temanku**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena skripsi yang berjudul “Analisis Ketimpangan Ekonomi antarKabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan ini dapat diselesaikan guna persyaratan memperoleh gelar sarjana dapat saya penuhi.

Penelitian yang membahas tentang masalah ketimpangan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan ini dilihat dari sisi pendapatan (PDRB). Dalam penelitian ini menggunakan analisis indeks Williamson dan indeks entropi Theil guna mengetahui tingkat ketimpangan antar wilayah. Selain itu dipergunakan Rasio Gini untuk mengukur tingkat kesenjangan pembagian/ distribusi pendapatan. Di lain pihak diperkuat dengan analisis tipologi daerah untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk ‘time series’ (1993-2003) yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), instansi-instansi terkait, literature-literatur, dan penelitian terdahulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena keterbatasan tersebut, penulis mohon saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penulisan skripsi ini.

Palembang, Januari 2006

Benny Setiono

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang maha Esa, karena berkat kuasanya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak pernah akan selesai tanpa bantuan mereka yang telah berjasa memberi sumbangsi pemikiran dan tenaga sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Zainal Ridho Djafar, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. DR. Syamsurijal AK., selaku Dekan Fakultas Ekonomi sekaligus selaku ketua pembimbing skripsi.
3. Drs. Suhel M, Si, selaku Ketua Jurusan Studi Pembangunan sekaligus selaku anggota pembimbing skripsi.
4. Dra. Hj. Enny Muhaini, selaku dosen tamu dalam panitia ujian komprehensif.
5. Kedua orang tuaku, Bartolomeus Wilarno dan Theresia Murniaty, yang telah memberikan banyak pengorbanan dan curahan kasih sayang baik lahir maupun bathin untuk kemajuan pendidikan maupun penghidupan dan yang selalu merawat dan menjaga putera-puteranya tanpa kenal lelah.
6. Saudaraku Denny Anugrah Saputro, yang telah menjadi adik terbaik dan selalu mendukungku setiap saat.
7. Semua tim dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan guna mendukung penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Bpk. Imam Asngari dan

Bpk. Hennys Mulia, dan semua tim dosen yang telah memberikan sumbangsi pemikiran besar bagi penulisan skripsi ini.

8. Semua guru-guruku terdahulu (mulai dari TK. Sidoharjo Karanganyar, SD Indriasana, SLTP Xaverius I, dan SMU Xaverius I) yang tidak mampu kusebutkan namanya satu persatu; hanya ucapan terima kasih yang tulus kupersembahkan kepada kalian sehingga aku bisa menjadi seperti sekarang ini.
9. Rosita, SE (Mbakyu,,) yang selalu membantu memperlancar segala urusan akademik dan kesabaran serta profesionalitasnya dalam menjalankan segala tugas akademik yang diemban bagi kami semua.
10. Sahabat-sahabatku; Jefry (Cecep), Febri (Tie-tie), Martinus, Lamsa (A'lung), Rini, Ankgie, dan lain-lain yang telah memberikan dukungan lahir dan bathin.
11. Teman-temanku; Robet, Ajib, Habib, Chepty, Lili, Nofri, Rizki, Tya, Budi, Wisman, Anca, rombongan 'romo' dan seluruh teman-temanku yang tidak mampu kusebutkan namanya satu persatu; terimakasih kuucapkan kepada kalian semua, dan aku telah belajar banyak hal dari kalian semua.
12. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi besar bagi terselesainya skripsi ini.

Akhir kata, yang hanya penulis dapat lakukan untuk membalas jasa kepada semua pihak yang telah membantu hanyalah ucapan terima kasih sedalam-dalamnya serta doa yang tulus semoga Tuhan menganugerahkan segala yang terbaik bagi kita semua.

DAFTAR ISI

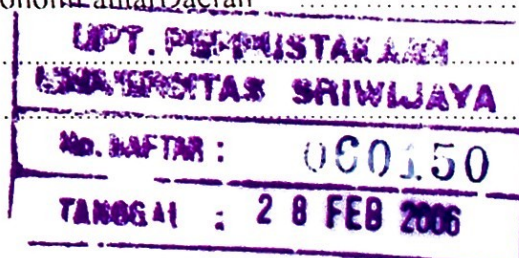
| | |
|-----------------------------|------|
| Judul | i |
| Persetujuan Skripsi | ii |
| Pengesahan Skripsi | iii |
| Moto dan Persembnahan | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Ucapan Terima Kasih | vi |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Tabel | x |
| Daftar Gambar | xi |
| Daftar Lampiran | xii |
| Abstract | xiii |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| 1. 1. Latar Belakang | 1 |
| 1. 2. Permasalahan | 7 |
| 1. 3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1. 4. Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| 2. 1. Kerangka Teori | 9 |
| 2. 1. 1. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah | 9 |
| 2. 1. 2. Pendapatan Regional | 11 |
| 2. 1. 3. Distribusi Pendapatan | 12 |
| 2. 1. 4. Ketimpangan Ekonomi antar Daerah | 15 |
| 2. 2. Penelitian Terdahulu | 16 |
| 2. 3. Hipotesis | 17 |



BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| 3. 1. Ruang Lingkup Penelitian | 19 |
| 3. 2. Data dan Sumber Data | 19 |
| 3. 3. Analisis Data | 20 |
| 3. 4. Batasan Variabel | 24 |

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4. 1. Gambaran Umum | |
| 4. 1. 1. Letak Geografi dan Wilayah Administrasi Provinsi Sumatera Selatan | 26 |
| 4. 1. 2. Jarak dari Palembang ke Kabupaten/ Kota | 27 |
| 4. 1. 3. Penduduk | 27 |
| 4. 1. 4. Pendapatan Regional | |
| 4. 1. 4. 1. Produk Domestik Regional Bruto | 29 |
| 4. 1. 4. 2. Pertumbuhan Ekonomi | 30 |
| 4. 1. 4. 3. Pendapatan Per Kapita | 30 |
| 4. 2. Analisa | |
| 4. 2. 1. Analisa Ketiimpangan Ekonomi antarKabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan | 33 |
| 4. 2. 2. Analisis Tipologi Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan | 44 |

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|------------------------|----|
| 5. 1. Kesimpulan | 47 |
| 5. 2. Saran | 49 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |
|-----------------------------|----|

| | |
|-----------------------|----|
| LAMPIRAN | 53 |
|-----------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota/ Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1993-2003 (Dengan Migas) | 4 |
| Tabel 1. 2. Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 (Dengan Migas) | 6 |
| Tabel 3. 3. Tipologi Dacrah | 23 |
| Tabel 4. 1. 3. Jumlah Penduduk Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 28 |
| Tabel 4. 1. 4. 1. PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 30 |
| Tabel 4. 1. 4. 3. Pendapatan Regional Per Kapita Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 32 |
| Tabel 4. 2. 1. 1. Indeks Williamson Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 33 |
| Tabel 4. 2. 1. 2. Indeks entropi Theil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 36 |
| Tabel 4. 2. 1. 3. Angka Gini Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1. 1. Kurva Lorenz | 13 |
| Gambar 2. 1. 2. Kurva Gini | 14 |
| Gambar 4. 2. 1. 1. Grafik Indeks Williamson Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 34 |
| Gambar 4. 2. 1. 2. Grafik Indeks entropi Theil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 38 |
| Gambar 4. 2. 1. 3. Grafik Indeks Angka Gini Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 42 |
| Gambar 4. 2. 2. 1. Grafik Pola Tipologi Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 44 |
| Gambar 4. 2. 2. 2. Peta Pola Tipologi Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | | |
|---------------|--|-------|----|
| Lampiran I. | Perhitungan Indeks Williamson (IW) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | | 53 |
| Lampiran II. | Perhitungan Indeks entropi Theil (Iy) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2003 | | 57 |
| Lampiran III. | Perhitungan Angka Gini Provinsi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 1993-2003 | | 61 |
| Lampiran IV. | PDRB Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 Menurut Lapangan Usaha | | 66 |

ABSTRACT

This research have a goal to know and to analysis the level of regional imbalance which happened in South of Sumatra province, observed from Gross Regional Domestic Product, even more income per capita of population.

Data used on this research are from secondary data 'time series' in the eleven years period observation (1993 – 2003) which originates from statistical center committee and the others department. This analysis instrument which used are William Index, Theil Index, Gini coefficient and qualitative analysis of regional tipology for determinate value of economic imbalance level and influence factor.

In this research getting point that imbalance level which happened in South of Sumatra province is still relatively high. It seen from William average index have achieve 0.4618, Theil average index is 0.00179 and Gini average coefficient about 0.3027. That points felt so relatively high because there is no change to the better condition (limit zero), in fact the trend is always to keep away from zero point. The other way, by using regional tipologi analysis, South of Sumatra province can be four region; high growth and high income, high growth but low income, high income but low growth, and low growth and low income.

From this research have done, can be reference for academician to advance the study of regional development even though for public decision makers heading to regional development which direction and to spread in the future.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis tingkat ketimpangan regional yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan, ditinjau dari aspek Produk Domestik Regional Bruto maupun pendapatan per kapita masyarakat.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder 'time series' dalam kurun waktu sebelas tahun pengamatan (1993-2003) berasal dari Biro Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait. Alat analisis yang dipergunakan adalah Indeks Williamson, Indeks entropi Theil, koefisien Gini serta analisis kualitatif tipologi daerah untuk menentukan besarnya tingkat ketimpangan ekonomi serta faktor-faktor pengaruhnya.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat ketimpangan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan masih relatif tinggi. Terlihat dari indeks Williamson rata-rata mencapai 0,4618, Indeks entropi Theil rata-rata sebesar 0,00179, dan koefisien Gini rata-rata sebesar 0,3027. Angka-angka tersebut dirasakan relatif tinggi karena tidak terjadi perubahan ke arah yang lebih baik (mendekati nol), justru trendnya selalu menjauhi angka nol. Di lain pihak, dengan mempergunakan analisis pola tipologi daerah, Provinsi Sumatera Selatan dapat dibagi menjadi empat daerah; daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah berkembang cepat, daerah maju tapi tertekan, dan daerah relatif tertinggal.

Diharapkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan referensi bagi para akademisi guna pengembangan kajian pembangunan daerah maupun bagi pengambilan kebijaksanaan umum menuju pembangunan kawasan yang lebih terarah dan merata di masa depan.

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses multidimensional dengan melibatkan segenap pengorganisasian dan peninjauan kembali atas sistem-sistem ekonomi dan sosial secara keseluruhan¹. Proses pembangunan tersebut berlangsung dalam jangka yang panjang dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat baik berupa pendapatan maupun output. Selain itu juga terkait dengan perubahan-perubahan yang cukup mendasar, baik mengenai pengorganisasian kelembagaan, struktur administrasi, maupun keadaan sosial dan adat-istiadat masyarakat yang bersangkutan.

Upaya pembangunan yang melibatkan segenap unsur-unsur sosial ekonomi masyarakat tersebut bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Selain itu, tujuan lain dari proses pembangunan adalah untuk dapat menghapus tingkat kemiskinan, mengurangi kepincangan distribusi pendapatan serta dapat mengatasi tingkat pengangguran. Hal ini merupakan suatu bentuk keberhasilan dari pembangunan.

Keberhasilan dalam suatu proses pembangunan dapat dinilai dari berbagai macam tolak ukur. Salah satu tolak ukurnya adalah pendekatan secara ekonomi

¹ Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, 2000, hal.92

ditinjau dari aspek pemerataan pendapatan². Selama masa Orde Baru, pembangunan yang dilakukan selalu mengedepankan aspek pemerataan sebagaimana dikemukakan dalam konsep '*Trilogi Pembangunan*'. Pada akhir tahun 1970an, konsep ini dirinci lebih lanjut dalam bentuk kebijaksanaan '*Delapan Jalur Pemerataan*'. Hal ini merupakan suatu implikasi upaya pemerataan kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan langkah yang ditempuh tersebut, pemerintah berharap bahwa pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan berlangsung secara berkesinambungan di berbagai daerah.

Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan ekonomi, harapan yang besar dari pemerintah dan masyarakat untuk dapat membangun daerah berdasarkan kemampuan dan kehendak daerah sendiri ternyata dari tahun ke tahun dirasakan semakin jauh dari kenyataan. Yang terjadi adalah munculnya ketergantungan fiskal dan subsidi serta bantuan Pemerintah Pusat sebagai wujud ketidakberdayaan Pemerintah Daerah dalam membiayai Belanja Daerah.

Banyak kritik yang bermunculan selama ini adalah terlalu besarnya dominasi Pemerintah Pusat terhadap Pemerintah Daerah. Suatu pola sistem pemerintahan yang sentralistik dan seragam yang selama ini dikembangkan oleh Pemerintah Pusat, telah mematikan inisiatif maupun kreatifitas dari masing-masing daerah³. Pemerintah Daerah kurang diberikan keleluasaan dalam menentukan kebijaksanaan yang diambil menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat

² Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, Erlangga, 1997, hal.106

³ Senada yang dikemukakan oleh Abdul Azis Kamis, Koordinator FITRA Palembang, dalam *Semiloka Angkatan II Pemberdayaan Pemerintahan Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*, 2003

di daerahnya sendiri. Kewenangan yang selama ini diberikan kepada daerah, kurang disertai dengan pemberian infrastruktur yang memadai, penyediaan sumber daya manusia yang handal serta pembiayaan yang adil. Dengan kondisi yang demikian, bukannya memunculkan kemandirian daerah, tetapi justru menimbulkan ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap Pemerintah Pusat.

Pemerintah Pusat melakukan campur tangan terhadap Pemerintah Daerah dengan alasan masih lemahnya kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah serta dapat menjamin stabilitas nasional. Sehingga upaya campur tangan tersebut dipandang sebagai prasyarat untuk menciptakan persatuan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun dalam jangka panjang, intervensi Pemerintah Pusat yang terlalu besar kepada Pemerintah Daerah telah menimbulkan ketimpangan ataupun ketidakadilan dalam pembagian sumber-sumber keuangan, lambatnya pembangunan infrastruktur sosial ekonomi, rendahnya tingkat pengembalian proyek-proyek publik, serta memperlambat pengembangan lembaga-lembaga sosial ekonomi di berbagai daerah. Akhirnya, permasalahan-permasalahan tersebut berimbas secara langsung kepada masyarakat seperti terjadinya peningkatan pengangguran, kemiskinan dan berbagai bentuk sikap ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

Dengan kondisi pembangunan yang kurang merata dan munculnya kesenjangan antardaerah tersebut memang merupakan persoalan yang cukup signifikan. Ini disebabkan ada beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, sedangkan di sisi lain muncul daerah-daerah yang

pertumbuhannya lambat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang dapat diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB) yang berfluktuasi⁴. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Pada tahun 2003, perekonomian Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 4,52 persen atau lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan yang dapat dicapai tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,76 persen. Tingkat pertumbuhan ini merupakan tingkat pertumbuhan yang tinggi selama kurun waktu enam tahun terakhir setelah tahun 1997 yang mencapai 4,74 persen.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota/ Kabupaten
di Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 1993
Tahun 1993 – 2003 (Dengan Migas)
(dalam persen)

| Tahun | Kota | | | | Kabupaten | | | | | Rata-rata |
|-----------|-------------|-------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-----------|
| | Palembang | Pagaralam | Lubuk Linggau | OKU | OKI | Muara Enim | Lahat | Musi Rawas | Muba | |
| 1993 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 1994 | 9,42 | 3,53 | 5,21 | 7,73 | 7,39 | 12,33 | 6,80 | 0,41 | 4,44 | 7,06 |
| 1995 | 9,56 | 4,10 | 0,18 | 8,59 | 9,81 | 9,00 | 9,42 | 1,21 | 10,28 | 10,13 |
| 1996 | 14,64 | 4,64 | 8,36 | 6,83 | 10,10 | 11,66 | 7,27 | 7,87 | 12,92 | 7,62 |
| 1997 | -0,29 | 3,85 | 2,57 | 2,37 | 5,08 | 2,87 | 7,50 | 3,76 | -34,50 | 4,74 |
| 1998 | -11,43 | -7,52 | 0,10 | -5,75 | -4,46 | -0,37 | -6,05 | -3,14 | -2,64 | -6,79 |
| 1999 | 4,59 | 1,07 | 2,18 | 1,60 | 2,18 | 6,09 | 1,59 | 2,86 | 4,84 | 0,95 |
| 2000 | 18,90 | 3,65 | 3,12 | 5,00 | 2,63 | -25,52 | 1,97 | -23,86 | 1,42 | 3,52 |
| 2001 | 4,16 | 2,69 | 4,39 | 5,87 | 4,56 | 1,03 | -20,08 | 1,88 | 1,83 | 2,21 |
| 2002 | 4,68 | 3,26 | 5,30 | 2,98 | 4,78 | 2,54 | 5,21 | 3,24 | 4,13 | 3,76 |
| 2003 | 5,29 | 3,28 | 5,72 | 4,15 | 4,84 | 4,85 | 4,66 | 4,61 | 4,33 | 4,52 |
| Rata-rata | 5,95 | 2,25 | 3,71 | 3,94 | 4,69 | 2,45 | 1,83 | -0,12 | 1,71 | - |

Sumber: Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

⁴ Mudrajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang)*, 2004, hal. 128

Dari tabel di atas, pertumbuhan ekonomi tertinggi rata-rata di Provinsi Sumatera Selatan selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir (1993 – 2003) dicapai oleh Palembang (sebesar 5,95 persen), dan kemudian disusul oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 3,94 persen. Sedangkan pertumbuhan rata-rata terkecil selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir terjadi di Kabupaten Musi Rawas yang hanya sebesar -0,12 persen. Dari kondisi perbedaan tingkat pertumbuhan tersebut, menggambarkan adanya perbedaan tingkat kemakmuran antardaerah. Hal ini menyebabkan timbulnya gap/ ketimpangan antardaerah yang semakin besar.

Selain tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan yang berupa pendapatan per kapita masyarakat juga merupakan salah satu ukuran dari kesuksesan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi⁵. Dari pendapatan per kapita di Propinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu wilayah yang memiliki pendapatan per kapita rata-rata tertinggi. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Muara Enim dan Kota Palembang.

⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*, 1985, hal.23

Tabel 1.2
Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 1993 – 2003 (Dengan Migas)
(dalam rupiah)

| Tahun | Kabupaten | | | Kabupaten | | | Muba |
|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | Palembang | Pagaralam | Lubuk Linggau | OKI | Muara Enim | Lahat | |
| 1993 | 1.396.368 | 1.140.867 | 1.371.481 | 837.942 | 2.046.836 | 896.205 | 1.178.099 |
| 1994 | 1.514.212 | 1.170.174 | 1.407.711 | 877.221 | 2.404.280 | 934.184 | 1.092.085 |
| 1995 | 1.625.181 | 1.195.038 | 1.438.122 | 939.534 | 2.504.112 | 1.007.987 | 1.056.698 |
| 1996 | 1.705.298 | 1.238.699 | 1.457.694 | 1.017.294 | 2.634.566 | 1.063.292 | 1.121.128 |
| 1997 | 1.900.407 | 1.278.932 | 1.462.157 | 1.051.651 | 2.637.679 | 1.132.121 | 1.118.410 |
| 1998 | 1.647.696 | 1.206.084 | 1.432.005 | 985.985 | 2.580.609 | 1.049.478 | 980.870 |
| 1999 | 2.009.407 | 1.193.098 | 1.433.691 | 994.800 | 2.429.728 | 1.051.052 | 916.705 |
| 2000 | 2.444.971 | 1.204.584 | 1.450.262 | 1.002.488 | 2.451.879 | 1.008.430 | 936.353 |
| 2001 | 2.498.148 | 1.215.058 | 1.486.358 | 1.040.407 | 2.441.732 | 1.056.341 | 929.983 |
| 2002 | 2.567.581 | 1.235.422 | 1.537.808 | 1.086.158 | 2.468.674 | 1.106.880 | 941.312 |
| 2003 | 2.657.578 | 1.269.780 | 1.599.918 | 1.133.404 | 2.556.979 | 1.148.108 | 986.500 |
| Rata-rata | 1.996.986 | 1.213.431 | 1.461.564 | 996.989,5 | 2.468.825 | 1.041.280 | 1.023.468 |
| | | | | | | | 3.133.065 |

Sumber: Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Sedangkan dua wilayah pendapatan rata-rata terkecil berada di Kabupaten Musi Rawas (sebesar Rp.1.023.468,00) dan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang hanya sebesar Rp.996.989,50. Berdasarkan data-data pendapatan per kapita masyarakat di atas, maka Kabupaten Musi Banyuasin dianggap lebih sejahtera dibandingkan Kabupaten-kabupaten lainnya, khususnya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini memunculkan ketimpangan pendapatan per kapita antardaerah di Provinsi Sumatera Selatan.

1. 2. Permasalahan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yakni:

- (a) Bagaimanakah tingkat ketimpangan ekonomi antarkabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Selatan?
- (b) Mengapa terjadi ketimpangan ekonomi antarkabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Selatan?

1. 3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan:

- (a) Untuk menghitung tingkat ketimpangan antarkabupaten/ kota di di Provinsi Sumatera Selatan.
- (b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ketimpangan antarkabupaten/ kota di di Provinsi Sumatera Selatan.

1. 4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- (a) Manfaat teoritis, yakni agar penelitian yang dilakukan ini dapat diterapkan dalam upaya pengembangan lebih lanjut ilmu ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan daerah/ regional.
- (b) Manfaat praktis, yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengambilan keputusan yang bersifat umum bagi pelaksanaan pembangunan kawasan yang lebih terarah dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief; Sritua, *Teori dan Kebijakan Pembangunan*, 1998, PT. Pustaka CIDESINDO: Jakarta
- Basri, Faisal, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, 1997, Erlangga: Jakarta
- Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatra Selatan, *Sumsel Dalam Angka 1993 2003*
- Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatra Selatan, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatra Selatan 1993 2003*
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik*, jilid I, 1996, LP3ES: Jakarta
- FITRA (Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran), *Semiloka Angkatan I Pemberdayaan Pemerintah Desa untuk Kesejahteraan Rakyat*, 2003
- Hill, Hall, *Ekonomi Indonesia*, edisi II, 2002, PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, edisi I, cet. Ke-8, PT. RajaGrafindo Persada, 2000: Jakarta
- Kumpulan makalah kelompok VI, Falsafah Sains (PPS 702), Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, *Kemiskinan di Indonesia dalam Perpekstif Ekonomi*, April 2000
- Kuncoro, Mudrajad, *Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang)*, 2004, Erlangga: Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, *Teori, Masalah, dan Kebijakan*, edisi III, 2004, UPP AMP YKPN; Yogyakarta

- Mardismo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, edisi I, 2002, Andi Yogyakarta
- Mardismo, *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*, Artikel-Th I No.4, Juni 2002
- Panorama, Maya, *Analisis Ketimpangan Pembangunan antarKabupaten/ Kota di Provinsi Sumatra Selatan*, 2002, Tesis
- Propenas 2000-2004, UU No.25 Th.2000, *Tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004*, 2003, Sinar Grafika: Jakarta
- Riyadi dan Dedy Supriadi Bratakusumah, *Perencanaan Pembangunan daerah (Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah)*, 2003, PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Soedarmayanti, *Good Governance (Kepemimpinan yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah*, 2003, Mandar Maju: Bandung
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan dasar Kebijakan)*, 1985, Bima Grafika: Jakarta
- Tjiptoherijanto, Prijono, *Kesenjangan*, artikel Tempo, 14 Februari 2004
- Todaro, P. Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi VII, 2000, Erlangga: Jakarta
- Widjaja, HAW, *Titik Berat Otonomi pada Daerah Tingkat II*, cet ke-5, 2003, PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Yani, Ahmad, *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, cet I, 2002, PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta